

**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR
PAKANDANGAN KECAMATAN ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2022**

SKRIPSI



Oleh :

FAUZANA RASYID
NIM : 181210662

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2022**

**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR
PAKANDANGAN KECAMATAN ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Terapan
Politeknik Kesehatan Padang



Oleh :

FAUZANA RASYID
NIM : 181210662

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Pakandangan
Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang
Pariaman Tahun 2022
Nama : Fauzana Rasyid
NIM : 181210662

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk diseminarkan dihadapan
Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kesehatan Kemenkes Padang

Padang, Juni 2022

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama



(Evino Sugriarta, SKM, M.Kes)
NIP. 19630818 198603 1 004

Pembimbing Pendamping



(Darwel, SKM, M.Epid)
NIP. 19800914 200604 1 012

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



(Hj. Awallia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Anallsis Pengelolaan Sampah di Pasar Pakandangan
Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang
Parlaman Tahun 2022*

Nama : Fauzana Rasyid

NIM : 181210662

Laporan hasil skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan
Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kesihatan Kemenkes Padang pada tanggal Juli 2022

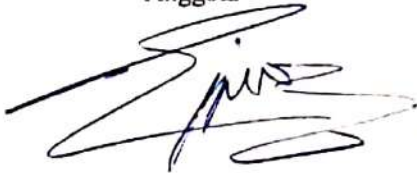
Dewan Penguji :

Ketua



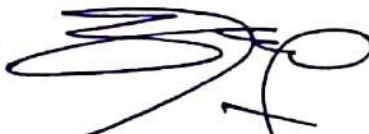
(Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes)
NIP. 19600518 198401 2 001

Anggota



(Erick Zicof, SKM, MKM)
NIP. 19830501 200604 1 003

Anggota



(Evino Sugriarta, SKM, M.Kes)
NIP. 19630818 198603 1 004

Anggota



(Darvel, SKM, M. Epid)
NIP. 19800914 200604 1 012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini saya nama lengkap :

NIM : Fauzana Rasyid
Tanggal lahir : 13 Maret 2000
Tahun masuk : 2018
Nama PA : Hj. Awalia Gusti, S. Pd, M.Si
Nama Pembimbing Utama : Evino Sugriarta, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Darwel, SKM, M.Epid

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya yang berjudul:

"Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022".

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 20 Juni 2022


METERAI
TEMPEL
ECD3AAJX908192114
(Fauzana Rasyid)
NIM : 181210662

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama Lengkap : Fauzana Rasyid
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Pakandangan/13 Maret 2000
3. Agama : Islam
4. Alamat : Rimbo Dadok, Koto Tinggi, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman
5. Nama Ibu : Meri Susanti
6. Nama Ayah : Rasyidin
7. No. Hp : 082285865950
8. Email : fauzanarasyid00@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Lulus	Tahun Lulus
1.	SD	2012	SDN 04 Enam Lingkung
2.	SMP	2015	SMPN 1 Enam Lingkung
3.	SMA	2018	SMAN 1 Enam Lingkung
4.	PT	2022	Poltekkes Kemenkes Padang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini merupakan suatu rangkaian kegiatan dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan di Politeknik Kementerian Kesehatan Padang dan sebagai prasyarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada masa akhir pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada, sehingga masih ada yang belum sempurna baik dalam isi maupun dalam penyajiannya. Untuk itu penulis harus terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih atas segala bimbingan, pengarahan dan masukan dari Bapak Evino Sugriarta, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama, dan Bapak Darwel, SKM, M. Epid selaku Pembimbing Pendamping, serta berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
3. Bapak Darwel, SKM, M. Epid selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak/ Ibu Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik

Kesehatan Kemenkes Padang.

5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Serta teman - teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak yang telah membacanya, serta penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Padang, Juni 2022

Fauzana Rasyid

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Skripsi, Juni 2022**

Fauzana Rasyid

**Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Pakandangan Kecamatan Enam
Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022**

xiv + 55 halaman, 6 tabel, 4 gambar, 7 lampiran

ABSTRAK

Pasar Pakandangan merupakan pasar dengan tipe A yang terletak di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Masih banyak dijumpai sampah yang berserakan di sudut-sudut kios, lorong pasar maupun di lapak – lapak pedagang di Pasar Pakandangan setelah pasar beroperasi sehingga menimbulkan bau dari tumpukan-tumpukan sampah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022. Pelaksanaan Operasional Pengelolaan Sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan TPS.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai Mei 2022 di Pasar Pakandangan. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 15 pedagang dan 3 orang informan. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi dan dianalisis menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 9 dari 15 pewadahan sampah individu dikategorikan buruk dengan persentase 60%. Tahap pengumpulan dan pemindahan sampah tidak langsung dilakukan setelah pasar beroperasi. TPS yang terdapat di Pasar Pakandangan tidak mampu menampung jumlah sampah yang dihasilkan sehingga banyak sampah yang menumpuk di sekitar TPS.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara mendalam bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan TPS dikategorikan kurang baik. Dari hasil observasi Diharapkan adanya kesadaran masing – masing pedagang pasar dalam menyediakan pewadahan individu pada setiap lapak/kios, diharapkan pengelola pasar agar mengintruksikan kepada petugas kebersihan supaya disiplin terhadap jadwal pengumpulan dan pemindahan sampah serta mengupayakan agar adanya TPS yang terpisah antara sampah organik dan anorganik di Pasar Pakandangan.

Daftar Pustaka : 17 (2002-2020)

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Pasar Pakandangan

**Environmental Sanitation Applied Undergraduate Study Program
Eassy, June 2022**

Fauzana Rasyid

**Analysis of Waste Management at the Pakandangan Market, Enam
Lingkung District, Padang Pariaman Regency in 2022**

xiv + 55 pages, 6 tables, 4 pictures, 7 attachments

ABSTRACT

Pakandangan Market is a type A market located in Nagari Pakandangan, Enam Lingkung District, Padang Pariaman Regency. There is still a lot of garbage scattered around the corners of kiosks, market alleys and in the stalls of traders at Pakandangan Market after the market operates, causing a smell from the piles of garbage. The purpose of this study was to analyze the waste management in Pakandangan Market, Six Lingkung District, Padang Pariaman Regency in 2022. The Operational Implementation of Waste Management includes storage, collection, transfer and TPS

This research uses qualitative research methods, carried out from December 2021 to May 2022 at the Pakandangan Market. The sample in this study were 15 traders and 3 informants. Primary data obtained from in-depth interviews and observations and analyzed using triangulation method.

The results showed that 9 out of 15 individual waste containers were considered bad with a percentage of 60%. The stage of collecting and transferring waste is not carried out immediately after the market operates. The TPS in the Pakandangan Market are not able to accommodate the amount of waste produced, so a lot of waste accumulates around the TPS.

It can be concluded from the day of in-depth interviews that the implementation of waste management at the Pakandangan Market starting from the storage, collection, transfer and TPS is categorized as poor. From the observations, it is hoped that there will be awareness of each market trader in providing individual containers at each stall/kiosk, it is hoped that market managers will instruct cleaners to be disciplined in the schedule for collecting and transferring waste and seeking separate TPS between organic and inorganic waste in the area Pakandangan Market.

Bibliography : 17 (2002-2020)

Keywords : Waste Management, Pakandangan Market

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar	7
B. Sampah	9
C. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah	11
D. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah.....	13
E. Dampak yang Ditimbulkan dari Sampah.....	22
F. Kerangka Teori	23
G. Kerangka Konsep	24
H. Defenisi Istilah	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Informan	29
E. Sumber Data Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrument Penelitian.....	31
H. Analisis Data.....	32
I. Uji Keabsahan Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Langkah – Langkah Pengumpulan Data.....	35
C. Data Umum Informan	36

D. Hasil Penelitian	38
E. Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tipe Pemindehan (transfer)	20
Tabel 3.2 Definisi Istilah.....	25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responde.....	38
Tabel 4.2 Triangulasi Sumber.	39
Tabel 4.3 Triangulasi Metode	42
Tabel 4.4 Triangulasi Teori.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 3.2 Kerangka Konsep.	24
Gambar 4.1 Rekomendasi Pewadahan.....	47
Gambar 4.2 Rekomendasi TPS.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Pedoman Wawancara Informan
- Lampiran B : Lembar Cheklist Tahap Pewadahan Individu
- Lampiran C : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran D : Master Tabel
- Lampiran E : Surat Izin Penelitian Poltekkes Kemenkes Padang
- Lampiran F : Rekomendasi Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpol
- Lampiran G : Balasan Surat Izin Penelitian dari Wali Nagari

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan sampah sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang melanda hampir di seluruh wilayah di Indonesia. Berbagai program dan strategi dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah, khususnya dalam hal pengelolaan.¹ Pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab pemerintah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik, yaitu dengan membuat kebijakan dalam pengelolaan sampah.²

Dalam Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dinyatakan bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan dan sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.³

Penyelenggaraan penyehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamankan lingkungan melalui pengawasan dan perbaikan kualitas kesehatan lingkungan. Salah satu yang merupakan bagian dari penyehatan lingkungan tersebut adalah Pasar. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-

DAG/PER/12/2008 Tahun 2008 pasar adalah suatu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, supermarket, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.⁴

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya untuk memenuhi salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu dalam hal pangan. Namun pasar tradisional identik dengan tempat yang kotor dan beraroma tidak sedap yang disebabkan oleh sampah yang bertebaran dimana-mana.⁵ Sampah pada pasar tradisional umumnya merupakan buangan padat yang berasal dari para pedagang sayuran, buah - buahan, makanan dan lain - lain yang merupakan sampah organik.⁶ Sampah pasar biasanya memiliki karakteristik yang khas dimana sampah lebih cepat membusuk, oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan sampah pasar yang benar sehingga tidak menimbulkan pencemaran disekitar lokasi pasar demi terciptanya kenyamanan untuk masyarakat yang ada di lingkungan pasar.⁷

Kondisi kebersihan yang buruk dan terkesan kumuh menjadi salah satu alasan banyak beralihnya pengunjung pasar tradisional ke pasar modern. Khusus dari pasar tradisional, banyak dihasilkan sisa sayur, buah, makanan yang mudah membusuk. Secara umum sampah dari sumber ini adalah mirip dengan sampah domestik tetapi dengan komposisi yang berbeda.⁸

Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kontrol terhadap timbulan

sampah, mulai dari pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, proses, dan pembuangan akhir sampah, dengan prinsip-prinsip terbaik untuk kesehatan, ekonomi, keteknikan/*engineering*, konservasi, estetika, lingkungan, dan juga terhadap sikap masyarakat.⁸

Pengelolaan Sampah yang tidak sesuai metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan kerusakan lingkungan. Timbunan sampah dengan volume yang besar di lokasi tempat pemrosesan akhir sampah berpotensi melepas gas metan (CH₄) yang dapat menimbulkan emisi gas rumah kaca dan memberikan kontribusi terhadap pemanasan global. Agar timbunan sampah dapat terurai melalui proses alam diperlukan jangka waktu yang lama dan diperlukan penanganan dengan biaya yang besar oleh sebab itu diperlukan pengelolaan sampah yang baik.⁹

Pasar Pakandangan merupakan satu-satunya pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Pasar Pakandangan tergolong kedalam pasar mingguan dan beroperasi setiap hari kamis. Pengelolaan sampah di pasar ini seperti pewadahan, pengumpulan, pemindahan, penampungan sampah sementara belum maksimal. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat menurunkan kualitas lingkungan dan terjadinya pencemaran lingkungan secara berantai, seperti bau busuk yang mengganggu, sumber penularan penyakit dan tersumbatnya drainase.

Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa di area Pasar Pakandangan

masih banyak dijumpai sampah yang berserakan di sudut-sudut kios, lorong pasar maupun di lapak – lapak pedagang setelah pasar beroperasi sehingga menimbulkan bau dari tumpukan-tumpukan sampah tersebut.

Sebagian pedagang melakukan kegiatan penyimpanan sampah menggunakan kantong plastik. Pengumpulan sampah dari berbagai sumber sampah meliputi proses penyapuan dan dikumpulkan pada satu titik pada masing - masing lorong dan diangkut menggunakan gerobak roda satu. Sampah hasil pengumpulan dipindahkan ke dalam tempat penampungan sementara. Sampah pada tempat penampungan sementara di TPS akan diangkut oleh petugas ke TPA.

Proses penyapuan dan pengumpulan sampah ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) di pasar pakandangan dilakukan oleh Petugas Kebersihan. Sementara itu untuk proses pengangkutan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Padang Pariaman dengan periode pengangkutan 1 x seminggu yaitu pada hari Selasa atau Rabu sore. Dengan dilakukannya pengelolaan sampah pasar ini, diharapkan sampah yang dihasilkan pedagang dan pembeli dapat terkelola dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengelolaan sampah pasar di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi dan situasi diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tahap pewadahan individu dan pewadahan komunal di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Pariaman
- b. Untuk mengetahui tahap pengumpulan sampah di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Pariaman
- c. Untuk mengetahui tahap pemindahan sampah di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Pariaman
- d. Untuk mengetahui tahap penampungan sampah di TPS Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola Pasar Pakandangan dalam upaya penyehatan lingkungan pasar khususnya tentang pengelolaan sampah.

2. Untuk dapat kiranya membantu pihak pengelola Pasar Pakandangan dalam pengelolaan sampah.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam rangka pengelolaan sampah
4. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian pasar selanjutnya, khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup untuk penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui pengelolaan sampah yang ada di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar

1. Pengertian Pasar

Menurut Santoso, 2017 pasar sebagai tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pengertian pasar dapat dititik beratkan dalam arti ekonomi yaitu untuk transaksi jual dan beli. Pada prinsipnya, aktivitas perekonomian yang terjadi di pasar didasarkan dengan adanya kebebasan dalam bersaing, baik itu untuk pembeli maupun penjual. Penjual mempunyai kebebasan untuk memutuskan barang atau jasa apa yang seharusnya untuk diproduksi serta yang akan di distribusikan. Sedangkan bagi pembeli atau konsumen mempunyai kebebasan untuk membeli dan memilih barang atau jasa yang sesuai dengan tingkat daya beli.¹⁰

Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses transaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Pasar adalah satu dari berbagai system institusi, prosedur, hubungan social dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Pasar bervariasi dalam ukuran,

jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.¹⁰

2. Penggolongan Pasar

Menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998 tentang lembaga-lembaga usaha perdagangan, pasar didefinisikan sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan, dapat digolongkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.¹¹

a. Pasar modern

Pasar modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk berupa mall, supermarket, departemen store dan shopping center dimana pengelolaannya dilaksanakan secara modern dan mengutamakan pelayanan kenyamanan berbelanja dengan manajemen berada di satu tangan, bermodal relative kuat dan dilengkapi dengan label harga yang pasti.¹¹

b. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Swasta, Koperasi atau Swadaya Masyarakat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda, yang dimiliki/dikelola oleh Pedagang Kecil dan Menengah, dan Koperasi, dengan usaha skala kecil dan modal kecil, dan dengan proses jual beli melalui tawar menawar.¹¹

B. Sampah

1. Pengertian Sampah

Definisi sampah menurut Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.³ Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Semakin tingginya jumlah penduduk dan aktivitasnya, membuat volume sampah terus meningkat. Akibatnya, untuk mengatasi sampah diperlukan biaya yang tidak sedikit dan lahan yang semakin luas. Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia.¹²

2. Sumber Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Proses yang dimaksud adalah merupakan proses yang dilakukan oleh manusia, dalam proses- proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk-produk yang tak bergerak. Sampah berupa padat, cair, dan gas. Sampah yang berupa gas disebut emisi. Emisi biasa juga dikaitkan dengan polusi.¹²

Dalam kehidupan manusia, sampah banyak dihasilkan oleh aktivitas industri yang kemudian dikenal dengan istilah limbah. Tidak hanya industri, limbah dapat pula dihasilkan dari kegiatan pertambangan, manufaktur (proses pabrik), dan konsumsi. Hampir semua produk industri

akan menjadi samah pada suatu waktu, dengan jumlah sampah yang kira-kira mirip dengan jumlah konsumsi.¹²

Menurut Gilbert dalam Komang Ayu (2008:19) sumber- sumber timbulan sampah adalah sebagai berikut :

a. Sampah dari Pemukiman Penduduk

Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

b. Sampah dari Tempat – Tempat Umum dan Perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat – tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa – sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.

c. Sampah dari Sarana Pelayanan Masyarakat Milik Pemerintah

Yang dimaksud di sini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

d. Sampah dari Industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik – pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.

e. Sampah Pertanian

Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang Sampah Pertanian misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang¹³.

C. Faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Menurut Chandra (2007) dalam Manurung (2018:12), jumlah timbulan sampah dapat diakibatkan oleh faktor-faktor berikut ini:

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

2. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

3. Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali

Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

4. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, pantai, atau dataran rendah.

5. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah per hari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

6. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

7. Faktor musim

Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah.

8. Kebiasaan masyarakat

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman, sampah makanan itu akan meningkat.

9. Kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat.

Contoh, plastic, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

10. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya¹⁴.

D. Pelaksanaan Pengelolaan Sampah

1. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah.¹⁵ Tempat penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. Idealnya sampah basah hendaknya dikumpulkan bersama sampah basah. Demikian pula sampah kering, sampah yang mudah terbakar, sampah yang tidak mudah terbakar dan lain sebagainya, hendaknya ditempatkan sendiri secara terpisah. Tujuan dari pemisahan penyimpanan ini adalah untuk memudahkan pemusnahannya sampah.

Adapun syarat-syarat tempat sampah yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- a. Konstruksinya kuat, jadi tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berserakannya sampah.
- b. Tempat sampah mempunyai tutup, tetapi tutup ini dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibuka, dikosongkan isinya serta

dibersihkan dianjurkan agar tutup sampah ini dapat dibuka atau ditutup tanpa mengotorkan tangan.

- c. Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh satu orang. Jenis tempat sampah yang dipakai untuk penyimpanan sampah ini banyak jenisnya. Di negara yang telah maju dipergunakan kertas plastik, atau kertas tebal. Sedangkan di Indonesia yang lazim ditemui adalah, keranjang plastik, rotan dan lain sebagainya (Azwar, 1990).

Menurut SNI 19-2454-2002 pola pewadahan sampah dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a. Sampah organik seperti daun sisa, sayuran, kulit buah lunak, sisa makanandengan wadah warna gelap.
- b. Sampah anorganik seperti gelas, plastik, logam dan lainnya, dengan wadah warna terang.
- c. Sampah bahan berbahaya beracun rumah tangga (jenis sampah B3), dengan warna merah yang diberi lambang khusus atau semua ketentuan yang berlaku.

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ketempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung.¹⁵

a. Tempat Pengumpulan Sampah

Tempat pengumpulan sampah ini tentunya harus pula memenuhi syarat kesehatan. Syarat yang dianjurkan adalah:

- 1) Dibangun di atas permukaan setinggi kendaraan pengangkut sampah.
- 2) Mempunyai dua buah pintu, satu untuk tempat masuk sampah dan yang lain untuk mengeluarkannya.
- 3) Perlu ada lubang ventilasi, bertutup kawat kasa untuk mencegah masuknya lalat.
- 4) Di dalam rumah sampah harus ada keran air untuk membersihkan lantai.
- 5) Tidak menjadi tempat tinggal lalat dan tikus.
- 6) Tempat tersebut mudah dicapai, baik oleh masyarakat yang akan mempergunakannya ataupun oleh kendaraan pengangkut sampah.

Jika sampah yang dihasilkan tidak begitu banyak, misalnya pada suatu komplek perumahan ataupun suatu asrama, dapat dibangun suatu container yang ditempatkan di daerah yang mudah dicapai penduduk serta mudah pula dicapai kendaraan pengangkut sampah. Umumnya suatu container dibangun dalam ukuran yang cukup besar untuk menampung jumlah sampah yang dihasilkan selama tiga hari.

b. Sistem Pengumpulan Sampah

Sama halnya dengan penyimpanan sampah maka dalam pengumpulan sampah ini, sebaiknya juga dilakukan pemisahan. Untuk ini dikenal dua macam yakni:

- 1) Sistem duet, artinya disediakan dua tempat sampah yang satu untuk sampah organik dan lain untuk sampah anorganik.
- 2) Sistem trio, yakni disediakan tiga bak sampah yang pertama untuk sampah organik, kedua untuk sampah anorganik yang mudah dibakar serta yang ketiga untuk sampah anorganik yang tidak mudah terbakar seperti kaleng, kaca, dan sebagainya (Azwar, 1990).

c. Pola Pengumpulan Sampah

Menurut SNI 19-2454-2002, Pola pengumpulan sampah terdiri dari:

1) Pola Individual Langsung

Pola individual langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari rumah – rumah sumber sampah dan diangkut ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui kegiatan pemindahan.

Pola individual langsung dengan persyaratan sebagai berikut:

- a) Kondisi topografi bergelombang ($> 15-40\%$) , hanya alat pengumpul mesin yang dapat beroperasi;
- b) Kondisi jalan cukup lebar dan operasi tidak mengganggu pemakai jalan lainnya;

- c) Kondisi dan jumlah alat memadai;
- d) Jumlah timbunan sampah $> 0,3 \text{ m}^3 / \text{hari}$;
- e) Bagi penghuni yang berlokasi di jalan protokol.

2) Pola Individual Tak Langsung

Pola individual tak langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing sumber sampah dibawa ke lokasi pemindahan untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir, dengan persyaratan sebagai berikut:

- a) Bagi daerah yang partisipasi masyarakatnya pasif;
- b) Lahan untuk lokasi pemindahan tersedia;
- c) Bagi kondisi topografi relatif datar (rata-rata $< 5\%$) dapat menggunakan alat pengumpul non mesin (gerobak, becak);
- d) Alat pengumpul masih dapat menjangkau secara langsung;
- e) Kondisi lebar gang dapat dilalui alat pengumpul tanpa mengganggu pemakai jalan lainnya; rate
- f) Harus ada organisasi pengelola pengumpulan sampah.

3) Pola Komunal Langsung

Pola komunal langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing-masing titik komunal dan diangkut ke lokasi pembuangan akhir. Dengan persyaratan sebagai berikut:

- a) Bila alat angkut terbatas;
- b) Bila kemampuan pengendalian personil dan peralatan relatif rendah;

- c) Alat pengumpul sulit menjangkau sumber-sumber sampah individual (kondisi daerah berbukit, gang /jalan sempit);
- d) Peran serta masyarakat tinggi;
- e) Wadah komunal ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi yang mudah dijangkau oleh alat pengangkut (truk);
- f) Untuk permukiman tidak teratur

4) Pola Komunal Tidak Langsung

Pola komunal tak langsung adalah kegiatan pengambilan sampah dari masing- masing titik wadah komunal dibawa ke lokasi pemindahan untuk diangkut selanjutnya ke tempat pembuangan akhir. Dengan persyaratan sebagai berikut:

- a) Peran serta masyarakat tinggi;
- b) Wadah komunal ditempatkan sesuai dengan kebutuhan dan lokasi yang mudah dijangkau alat pengumpul;
- c) Lahan untuk lokasi pemindahan tersedia;
- d) Bagi kondisi topografi relatif datar (rata-rata <5%), dapat menggunakan alat. Pengumpul non mesin (gerobak, becak) bagi kondisi topografi > 5% dapat menggunakan cara lain seperti pikulan, kontainer kecil beroda dan karung;
- e) Lebar jalan/gang dapat dilalui alat pengumpul tanpa mengganggu pemakai jalan lainnya;
- f) Harus ada organisasi pengelola pengumpulan sampah.

d. Operasional Pengumpulan Sampah

Menurut SNI 19-2454-2002, perencanaan operasional pengumpulan sebagai berikut:

- 1) Rotasi antara 1- 4 /hari.
- 2) Periodisasi: 1 hari, 2 hari atau maksimal 3 hari sekali, tergantung dari kondisi komposisi sampah, yaitu:
 - a) Semakin besar prosentasi sampah organik, periodisasi pelayanan maksimal sehari sekali.
 - b) Untuk sampah kering, periode pengumpulannya disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, dapat dilakukan lebih dari 3 hari sekali.
 - c) Untuk sampah B3 disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
 - d) Mempunyai daerah pelayanan tertentu dan tetap.
 - e) Mempunyai petugas pelaksana yang tetap dan dipindahkan secara periodic.
 - f) Pembebanan pekerjaan diusahakan merata dengan kriteria jumlah sampah terangkut, jarak tempuh dan kondisi daerah.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengumpulan adalah periodisasi dan rotasi. Periodisasi merupakan lamanya waktu yang diperlukan pengumpul dalam mengambil sampah di wilayah tertentu dengan satuan hari, sedangkan rotasi merupakan banyaknya gerakan bolak-balik dalam pengambilan sampah diwilayah tertentu, yaitu

gerakan pengambilan sampah menuju ke TPS dan kembali lagi ke sumber sampah. Semakin banyak timbulan sampah, semakin banyak pula rotasi yang dilakukan.

3. Pemindahan Sampah

Pemindahan sampah adalah kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat angkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.¹⁵

Menurut SNI 19-2454-2002, syarat lokasi pemindahan sampah sebagai berikut :

- a. Harus mudah keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkut sampah
- b. Tidak jauh dari sumber sampah
- c. Berdasarkan tipe, lokasi pemindahan terdiri dari :
 - 1) terpusat (transfer depo tipe I)
 - 2) tersebar (transfer depo tipe II dan III)
- d. Jarak antara transfer depo untuk tipe I dan II adalah (1,0 – 1,5) km.

Tabel 2.1 Tipe Pemindahan (transfer)

No.	Uraian	Transfer Tipe I	Transfer Tipe II	Transfer Tipe III
1.	Luas Lahan	$\geq 200 \text{ m}^2$	60– 200 m^2	10– 20 m^2
2.	Fungsi	- Tempat pertemuan peralatan pengumpul dan pengangkut sebelum pemindahan - Tempat penyimpanan	Tempat pertemuan peralatan pengumpul dan pengangkutan sebelum pemindahan Tempat paker gerobak Tempat pemilahan	Tempat pertemuan gerobak dan container (6- 10 m^3) Lokasi penempatan container komunal (1- 10

		atau kebersihan - Be ngkel sederhana Kantor Wilayah/ pengendali Tempat pemilahan Tempat pengomposan		m ³) Tempat pemilahan
3.	Daerah Pemaka i	Baik sekali untuk daerah yang mudah mendapat lahan		Daerah yang sulit mendapatlahan yang kosong dan daerah protokol

Sumber : Damanhuri, E dan Padmi T, 2010. Pengelolaan Sampah Terpadu

4. Penampungan Sampah di TPS

Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.³

Tempat penampungan sementara (TPS) merupakan sarana yang harus dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang baik, wajib dipenuhi apabila pemerintah daerah hendak menanggulangi masalah sampah di daerahnya. Peran Tempat penampungan Sementara (TPS) sangat penting bagi masyarakat maupun bagi pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan karena sebelum sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), maka terlebih dahulu diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS), sehingga memudahkan masyarakat untuk membuang sampah. Ketersediaan tempat penampungan sementara (TPS) di setiap daerah baik desa, kecamatan,

maupun kota/kabupaten sangat diperlukan untuk membantu penanganan masalah sampah.

Syarat tempat penampungan sementara (TPS) :

- a. Konstruksi Kuat
- b. Terbuat dari bahan yang kedap air
- c. Mudah dibersihkan
- d. Mudah dijangkau oleh petugas pengangkut
- e. TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit
- f. Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar.¹⁶

F. Dampak yang Ditimbulkan dari Sampah

1. Dampak Negatif Sampah

Sampah mempunyai dampak yang sangat merugikan manusia dan juga kehidupan makhluk hidup lainnya. Dengan terganggunya makhluk yang lain tentu memiliki hubungan dengan kehidupan manusia. Ada beberapa dampak negative akibat sampah jika tidak ditangani secara serius oleh berbagai pihak yaitu :

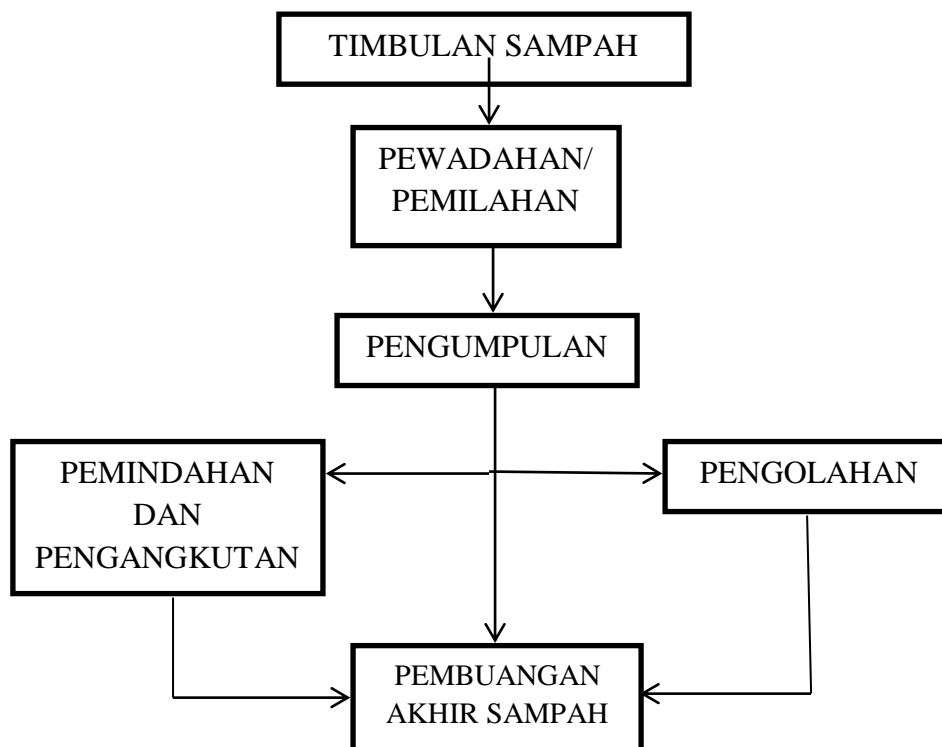
- a) Menyebabkan kerusakan ekologis
- b) Menyebabkan terjadinya penyakit
- c) Menyebabkan terjadinya banjir
- d) Menyebabkan bau tidak sedap/bau busuk
- e) Menyebabkan terganggunya estetika suatu daerah

2. Dampak Positif Sampah

Sampah mempunyai dampak yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan organisme lainnya. Dampak positif terhadap sampah antara lain yaitu :

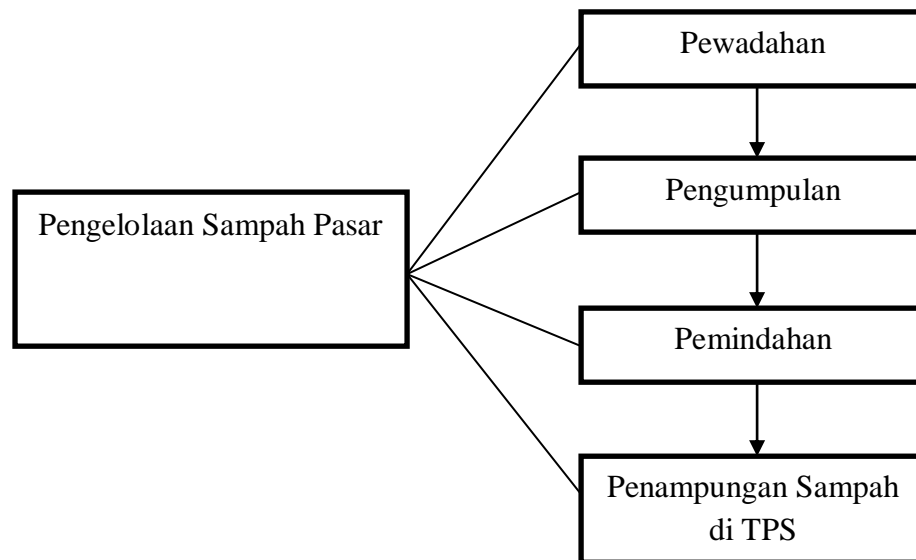
- a) Sampah merupakan pupuk yang sangat besar di ekosistem
- b) Membuka lapangan pekerjaan baru bagi pemulung
- c) Sampah dapat dijadikan sebagai biogas

F. Kerangka Teori



Sumber : Damanhuri, E dan Padmi, T, 2016.

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

G. Definisi Istilah

Tabel 2.2 Defenisi Istilah

No	Variabel	Definisi Operasional	Triangulasi Sumber	Triangulasi Teknik/ Metode	Triangulasi Teori/Regulasi	Instrument	Hasil Ukur
1.	Pewadahan Sampah						
	a. Pewadahan Komunal	Merupakan aktivitas penanganan penampungan sampah sementara dalam suatu wadah bersama baik dari berbagai sumber maupun sumber umum Alat Pewadahan Komunal : Kontainer	1. Pengurus atau pengelola pasar 2. Petugas Kebersihan	1. Wawancara	SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan	1. Lembar Wawancara	Informasi terkait pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan
	b. Pewadahan Invidual	Merupakan aktivitas penanganan penampungan sampah sementara dalam suatu wadah khusus untuk dan dari sampah individu Alat Pewadahan	Pedagang Pasar	1. Observasi	SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan	1. Lembar Obsevasi	1. Informasi terkait pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan

		Individual : Kantong Plastik dan Tong					2. Hasil Ukur : a. Buruk, jika skore < Mean b. Baik, jika skore \geq Mean
2.	Pengumpulan Sampah	Merupakan aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ketempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung. Alat pengumpul sampah : becak sampah dan gerobak sampah	1. Pengurus atau pengelola Pasar 2. Petugas Kebersihan Pasar	1. Wawancara	SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan	1. Lembar Wawancara	Informasi terkait pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan

3.	Pemindahan Sampah	Merupakan kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus atau pengelola Pasar 2. Petugas Kebersihan Pasar 	1. Wawancara	SNI 19-2454-2002 tentang tata cara teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan	1. Lembar Wawancara	Informasi terkait pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan
4.	Tempat Penampungan Sementara	Merupakan tahap penampungan sampah sementara sebelum diangkut ke TPA Alat yang digunakan : bak kontainer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus atau pengelola Pasar 2. Petugas Kebersihan Pasar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Wawancara 2. Lembar Observasi 	Informasi terkait pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, bertujuan untuk menganalisis mengenai pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Pakandangan yang berada di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada Desember 2022 sampai dengan Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang di Pasar Pakandangan yang berjumlah sebanyak 236 orang.

2. Sampel

Penentuan sampel sampah ini dilakukan dengan metode sampling, yaitu pengambilan secara representatif sebagian sampah yang akan diukur. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diukur, maka dilakukan pendataan terlebih dahulu terhadap jenis dagangan/usaha, jumlah tempat dagangan/usaha dari tiap jenis, total jumlah tempat dagangan/usaha.

Setelah pendataan kemudian dihitung jumlah sampel yang harus diambil. Perhitungan jumlah sampel tersebut didasarkan pada ketentuan dalam SK SNI M-36-1991-03 mengenai jumlah sampel timbulan sampah dari non perumahan, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$S = Cd \sqrt{Ts}$$

dimana :

S = jumlah sampel

Cd = koefisien bangunan non permanen = 1

Ts = jumlah tempat dagangan/usaha

Setelah dihitung jumlah sampel dengan menggunakan rumus di atas, lalu dihitung jumlah sampel untuk masing-masing jenis dagangan/usaha. Kemudian ditentukan lokasi tempat dagangan/usaha dari masing-masing jenis dagangan/usaha dari setiap blok yang akan disampling dengan pemilihan secara random (acak).

$$S = 1\sqrt{236} = 15 \text{ sampel}$$

D. Informan

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik yang dilakukan untuk memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu mengenai Analisis Pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) orang, yaitu

Wali Nagari Pakandangan, Pengelola Pasar Pakandangan dan Petugas Kebersihan Pasar Pakandangan dengan menggunakan metode wawancara. Ditetapkannya Wali Nagari dan Pengelola Pasar sebagai informan dikarenakan kedua informan ini dianggap mengetahui tentang bagaimana pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan. Begitu juga dengan petugas kebersihan pasar ditetapkan sebagai informan karena petugas kebersihan bertanggung jawab dalam menangani sampah pasar.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan obeservasi langsung terhadap sarana pengelolaan sampah mulai dari tahap pewadahan, tahap pengumpulan, tahap pemindahan dan tempat penampungan sementara (TPS) di Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari penelusuran dengan survei awal yang dilakukan dan data bersumber dari Unit Pengelola Pasar Pakandangan, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua cara yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non interaktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interaktif termasuk didalamnya meliputi :

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.

2. Observasi Berperan

Teknik Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Pada observasi berperan ini yang dilakukan adalah dengan melihat langsung sarana pewadahan individu yang ada di Pasar Pakandangan.

3. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda – benda lain.

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Cheklist dan Kuesioner. Lembar checklist adalah suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala / identitas lainnya dari sasaran pengamatan.

Kuesioner adalah salah satu instrument krusial dalam pengumpulan data penelitian, khususnya pengumpulan data primer.

G. Analisis Data

Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam Hardani (2020: 163) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekat-sekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.¹⁷

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas data yang merupakan kriteria untuk untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca dan responden sebagai informan. Uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai teori.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari informan yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.¹⁸ Dalam penelitian ini informan terdiri dari Wali Nagari Pakandangan, Pengurus/Pengelola Pasar dan Petugas kebersihan Pasar Pakandangan.

2. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik/metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam dan observasi.

3. Triangulasi Teori/Regulasi

Triangulasi teori/regulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui teori/regulasi yang terdapat dalam pengelolaan sampah pasar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Pakandangan merupakan pasar dengan tipe A yang terletak di Nagari Pakandangan, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Pasar Pakandangan berada dibawah kewenangan pemerintah nagari Pakandangan. Pasar Pakandangan dikenal juga dengan nama balai kamis atau pasar kamis, karena pasar ini beraktifitas setiap hari kamis. Sampai saat ini tahun 2022, pasar Pakandangan terdiri dari 6 (Enam) blok dan terdapat 236 pedagang. Jenis sampah yang paling banyak dihasilkan oleh pedagang yaitu sampah sayuran dan buah – buahan.

Batas – batas wilayah pasar Pakandangan adalah sebagai berikut :

- Utara : Korong Sarang Gagak
- Selatan : Nagari Koto Tinggi
- Barat : Nagari Toboh Ketek
- Timur : Korong Ringan - Ringan

B. Langkah – Langkah Pengumpulan Data

Langkah – langkah dalam pengumpulan data dengan informan yaitu :

1. Peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari Kampus Poltekkes Kemenkes Padang. Selanjutnya peneliti meminta surat rekomendasi izin penelitian pada kantor Kesbangpol Padang Pariaman. Setelah itu

peneliti juga meminta balasan surat izin penelitian dari Kantor Wali Nagari Pakandangan.

2. Selanjutnya pada tanggal yang bersamaan peneliti dipersilahkan untuk langsung menemui informan utama untuk melakukan wawancara mendalam. Kemudian, wawancara dengan informan kunci dan informan tambahan dilakukan dengan menyesuaikan jadwal dari masing – masing informan.
3. Sebelum memulai wawancara peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan wawancara.
4. Selanjutnya peneliti memulai wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dan sebagai alat bantu peneliti menggunakan handphone untuk merekam jawaban dari informan.
5. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah informasi dari ketiga informan dan sebagai hasil peneliti membandingkan informasi yang didapatkan dari ketiga informan dengan metode triangulasi.

C. Data Umum Informan

1. Informan ID

Sebagai informan utama yaitu bapak Ikram Dasrul dengan inisial ID (51 Tahun) sebagai Wali Nagari Pakandangan, wawancara berjalan dengan lancar, kemudian peneliti mewawancarai informan ID tentang pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan, wawancara dilakukan pada

hari Kamis tanggal 21 April 2022 pukul 10.00 WIB. Wawancara dengan informan ID hanya dilakukan selama satu hari, karena semua informasi yang didapatkan sudah cukup dan dirasa jelas.

2. Informan TA

Sebagai informan kunci yaitu bapak Tasrif Ahmad dengan inisial TA (64 Tahun) sebagai pengelola pasar Pakandangan, wawancara berjalan dengan lancar, kemudian peneliti mewawancarai informan TA tentang pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan, wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 05 Mei 2022 pukul 11.00 WIB. Wawancara dengan informan TA hanya dilakukan selama satu hari, karena semua informasi yang didapatkan sudah cukup dan dirasa jelas.

3. Informan A

Sebagai informan tambahan yaitu bapak Ambin dengan inisial A (45 Tahun) sebagai petugas kebersihan pasar Pakandangan, wawancara berjalan dengan lancar, kemudian peneliti mewawancarai informan A tentang pengelolaan sampah di Pasar Pakandangan, wawancara dilakukan pada hari Jumat tanggal 06 Mei 2022 pukul 10.30 WIB. Wawancara dengan informan A dilakukan selama dua hari, dikarenakan tahap pengumpulan dilakukan hari jumat dan tahap pemindahan sampah ke TPS dilakukan pada hari sabtu.

D. Hasil Penelitian

a. Pewadahan Individu di Pasar Pakandangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah pedagang yang memiliki pewadahan individu dengan kategori baik dan buruk dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tahap Pewadahan Individu di Pasar Pakandangan

No	Pewadahan Individu	f	(%)
1	Baik	6	40,0
2	Buruk	9	60,0
	Total	15	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pedagang dengan pewadahan sampah yang baik sebanyak 6 orang atau 40 %.

b. Metode Triangulasi

Tabel 4.2
Triangulasi Sumber


Pertanyaan Penelitian	Informan			Interpretasi
	Informan 1	Informan 2	Informan 3	
<p>Bagaimanakah tahap pewadahan sampah di pasar Pakandangan?</p>	<p>Pasar tidak menyediakan pewadahan komunal maupun pewadahan individu bagi setiap pedagang melainkan kesadaran masing – masing pedagang dalam menyediakan pewadahan.</p>	<p>Pengelola hanya bertanggung jawab menyediakan pewadahan komunal, seperti bak semen terbuka. Namun, seiring berjalannya waktu pewadahan komunal yang di sediakan pengelola tidak digunakan lagi oleh pedagang. Hal ini dikarena sampah hasil aktivitas pasar biarkan menumpuk diwadah tersebut selama sehari-hari sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung pasar dan sudah banyak pengunjung</p>	<p>Saat ini Pasar Pakandangan tidak memiliki pewadahan komunal. Hanya saja terdapat pewadahan individu yang ada pada sebagian kios atau lapak pedagang. Sampah yang disimpan diwadah penampungan dibiarkan saja oleh edagang dan naninya akan dikumpulkan oleh petugas kebersihan</p>	<p>Pengelola tidak menyediakan pewadahan komunal dan juga tidak bertanggung jawab untuk menyediakan pewadahan individual. Pewadahan individual menjadi tanggungjawab masing – masing pedagang.</p>

		dan masyarakat sekitar yang melaporkan. Selanjutnya untuk pewadahan individu merupakan tanggung jawab pribadi pedagang.		
Bagaimanakah tahap pengumpulan sampah di pasar Pakandangan?	Setiap pedagang diarahkan untuk mengumpulkan sampah di kios atau lapak masing – masing. Kemudian sampah tersebut akan dikumpulkan kedalam bak pengumpul oleh petugas kebersihan	Sampah hasil aktivitas pasar tidak langsung dikumpulkan keesokan harinya. Proses pengumpulan sampah memakan waktu 3 – 4 hari. Pengumpulan sampah dilakukan dengan menggunakan karung bekas dan nantinya di bawa menggunakan becak motor.	Pengumpulan sampah menggunakan sapu lidi lalu dimasukkan kedalam karung dan dibawa menggunakan becak motor. Pengumpulan sampah dimulai dari area depan pasar.	Pengumpulan sampah tidak langsung dilakukan setelah pasar beroperasi. Petugas membutuhkan waktu 3-4 hari untuk mengumpulkan sampah.
Bagaimanakah tahap pemindahan sampah di pasar Pakandangan?	Proses pemindahan sampah memang memakan waktu yang lama dikarenakan petugas kebersihan yang berjumlah 1 orang.	Setelah sampah terkumpul kedalam karung, sampah tidak langsung dipindahkan ke TPS. Periode pemindahan sampah tergantung pada banyaknya sampah yang dihasilkan oleh pedagang.	Sampah yang telah dulu dikumpulkan, lebih dulu juga di pindahkan ke TPS. Proses pemindahan sampah dilakukan secara bertahap.	Pemindahan sampah dilakukan secara bertahap dan tergantung pada jumlah sampah. Hal ini dikarenakan petugas kebersihan yang berjumlah 1 orang.

<p>Pembuangan sampah di TPS</p>	<p>Terdapat satu container sampah bantuan dari DLHPKPP. Pengangkutan sampah yang terdapat di TPS yaitu satu kali dalam seminggu. Sering terjadi keterlambatan pengangkutan dikarenakan ada penggantian struktur organisasi di DLHPKPP, sehingga hal ini mengakibatkan terganggunya operasional. Namun hal ini sudah dibicarakan kembali dengan pihak DLHPKPP.</p>	<p>Hanya terdapat 1 kontainer sampah di pasar Pakandangan. Bak kontainer sampah tidak mampu menampung semua sampah pasar, sehingga ada sampah yang menumpuk disamping container</p> <p>Hal ini terjadi juga Karena keterlambatan pihak DLHPKPP dalam menjemput sampah.</p>	<p>Seringkali banyak terdapat sampah yang menumpuk di dekat bak kotainer. Pihak DLHPKPP terkadang harus dihubungi terlebih dahulu untuk menjemput sampah.</p>	<p>Bak container yang berjumlah 1 buah tidak mampu menampung seluruh sampah pasar. Keterlambatan pengangkutan ke TPS dikarenakan adanya juga berimbas pada penumpukan sampah.</p>
---------------------------------	---	--	---	---

Tabel 4.3
Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpul Data			Interpretasi
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	
Bagaimanakah tahap pewardahan sampah di pasar Pakandangan?	Pasar pakandangan sudah tidak memakai pewardahan komunal. Pedagang hanya memakai pewardahan invidual yang menjadi tanggung jawabnya masing – masing.	Pedagang di Pasar Pakandangan sebagian besar telah memiliki tempat penyimpanan sampah di masing - masing kios pedagang. Namun, masih ada beberapa pedagang yang tidak memiliki tempat penyimpanan sampah sehingga sampah terlihat berserakan di sekitar tempat penjualan		Pengelola tidak menyediakan pewardahan komunal dan juga tidak bertanggung jawab untuk menyediakan pewardahan individual. Pewardahan individual menjadi tanggungjawab masing – masing pedagang.
Bagaimanakah tahap pengumpulan sampah di pasar Pakandangan?	Tahap pengumpulan sampah di pasar pakandangan dilakukan oleh 1 orang petugas kebersihan, pengumpulan sampah menggunakan karung dan becak motor	Sampah yang terdapat diwadah penampungan disetiap kios akan dikumpulkan oleh petugas kebersihan. Sampah yang telah terkumpul tersebut akan dipindahkan oleh petugas kebersihan dengan		Pengumpulan sampah tidak langsung dilakukan setelah pasar beroperasi. Petugas membutuhkan waktu 3-4 hari untuk mengumpulkan sampah.

		<p>menggunakan becak motor. Adapun pedagang yang tidak memiliki pewadahan, sampahnya dibiarkan berserakan di sekitar lapak atau kios.</p>		
<p>Bagaimanakah tahap pemindahan sampah di pasar Pakandangan?</p>	<p>Proses pemindahan sampah dilakukan secara bertahap.</p>	<p>Sampah yang telah dikumpulkandalam karung, dibawa menggunakan becak motor dan dipindahkan ke TPS.</p>		<p>Pemindahan sampah dilakukan secara bertahap dan tergantung pada jumlah sampah.</p>
<p>Tempat Penampungan Sementara</p>	<p>TPS berjumlah 1 buah dan hanya disediakan hanya untuk sampah pasar</p>	<p>Terdapat sampah yang berserakan disekitar TPS. Petugas kebersihan tidak mengumpulkan sampah yang bertumpahan dari dalam bak kontainer dan meninggalkannya begitu saja sehingga</p>		<p>Bak container yang berjumlah 1 buah tidak mampu menampung seluruh sampah pasar. Keterlambatan pengangkutan ke TPS juga berimbas pada</p>

		<p>menimbulkan bau busuk dan menjadi tempat perkembangbiakan lalat.</p>	 A photograph of a green waste bin overflowing with various types of trash, including plastic bags, paper, and other debris. The bin is situated outdoors, and there is a large pile of similar trash on the ground in front of it. The bin has the text "DLHPKPP" and "KABUPATEN PADANG PARIAMAN" visible on its side.	<p>penumpukan sampah.</p>
--	--	---	--	---------------------------

Tabel 4.4
Triangulasi Teori

Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
Bagaimanakah tahap pewadahan sampah di pasar Pakandangan?	Sampah yang dihasilkan dari aktifitas pasar ditampung menggunakan kantong plastik, karung dan tong sampah berbahan rotan yang tidak kedap air. Pewadahan yang digunakan tersebut tidak maksimal dalam penampung sampah.	Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Pewadahan sampah adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah.
Bagaimanakah tahap pengumpulan sampah di pasar Pakandangan?	Tahap pengumpulan sampah di pasar pakandangan memakan waktu yang cukup lama oleh petugas kebersihan hingga dapat dikatakan bersih dari sampah	Merupakan aktivitas penanganan yang tidak hanya mengumpulkan sampah dari wadah individual dan atau dari wadah komunal (bersama) melainkan juga mengangkutnya ketempat terminal tertentu, baik dengan pengangkutan langsung maupun tidak langsung.
Bagaimanakah tahap pemindahan sampah di pasar Pakandangan?	Tahap pemindahan sampah dilakukan secara berkala sehingga banyak karung yang berisi sampah menumpuk disetiap sudut pasar	Pemindahan sampah merupakan kegiatan memindahkan sampah hasil pengumpulan ke dalam alat pengangkut untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir
Penampungan sampah sementara di TPS	Banyak sampah yang menumpuk di sekitar bak kontainer. Hal ini terjadi karena seringkali terjadi keterlambatan pihak DLHPKPP dalam menjemput sampah pasar membuat sampah di bak container sering menumpuk.	TPS merupakan tahap penampungan sampah sementara sebelum diangkut ke TPA. Syarat tempat penampungan sementara, yaitu Kontruksi kuat, terbuat dari bahan yang kedap air, mudah dibersihkan, mudah

		<p>dijangkau oleh petugas pengangkut, TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit Lokasi TPS tidak berada dijalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar.</p>
--	--	--

E. Pembahasan

1. Pewadahan Sampah

Penyediaan pewadahan yang ada di Pasar Pakandangan jika dilihat dari segi jumlah pengunjung dan pedagang serta luas area ketersediaan tempat sampah yang ada masih belum mencukupi, penyediaan pewadahan yang sesuai standar hanya tersedia di beberapa titik saja. Belum tersedianya tempat sampah khusus untuk para pedagang membuang sampah yang ada hanya dibuang pada keranjang rotan, atau keranjang kemasan buah dan sayur, tidak jarang juga sampah yang ada dibuang pada kantong plastik bekas atau hanya dibuang di lantai.

Pewadahan sampah dipasar pakandangan tergolong belum memenuhi syarat, seperti tong sampah yang tidak kedap air dan tidak memiliki penutup. Pemerintahan nagari mengatakan hal ini disebabkan karna anggaran yang belum selesai. Namun, pemerintahan nagari sudah membuat perencanaan untuk membuat pewadahan yang dapat penampung semua sampah pasar disetiap titik. Keterlibatan pengelola pasar dalam mengatasi hal ini seperti mengingatkan kepada setiap pedagang untuk

sebisa mungkin menyediakan pewadahan disetiap masing – masing kios dan lapak agar tidak ada sampah yang menumpuk. Selanjutnya keterlibatan puskesmas dalam pengelolaan sampah pasar ini seperti memberikan peringatan agar sampah sisa aktivitas pasar ini secepatnya dilakukan pengelolaan supaya tidak mengganggu kenyamanan pengunjung pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mona Gustia (2014) tentang Gambaran Pengelolaan Sampah di Pasar Bnadar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang dimana ada pada tahap pewadahan masih banyak pedagang yang tidak memiliki wadah untuk menampung sampah kering dan sampah basah, pewadahan yang digunakan terbuat dari bahan yang tidak kedap air dan tidak memiliki penutup.

Pewadahan yang memenuhi syarat hendaklah pewadahan yang memiliki konstruksi yang kuat, jadi tidak mudah bocor, penting untuk mencegah berserakannya sampah, memiliki tutup, dan ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh satu orang.



Gambar 4.1 Rekomendasi Pewadahan Sampah

Dampak dari jika pewadahan telah dilakukan dengan baik adalah pasar terlihat bersih dan rapi, tidak adanya tumpukan sampah yang menjadi tempat bersarangnya lalat, memudahkan bagi petugas kebersihan dalam mengumpulkan sampah dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah yang ada di Pasar Pakandangan yang dihasilkan dari aktivitas pasar maupun warga yang berkunjung dilakukan oleh petugas kebersihan yang beranggotakan 1 orang. Petugas kebersihan mengumpulkan sampah pada tiap titik timbulan sampah, seperti di area: kios, los dan semua titik pewadahan. Untuk selajutnya dibawa menggunakan becak motor. Pengumpulan sampah oleh petugas kebersihan dari tiap-tiap titik timbulan sampah dilakukan mulai hari Jumat pagi. Namun pengumpulan sampah ini tidak dapat diselesaikan dalam satu hari dan memakan waktu 3 – 4 hari atau bahkan sampai satu hari sebelum pasar beroperasi kembali. Hal ini dikarenakan petugas kebersihan yang berjumlah hanya satu orang dan yang kurang disiplin.

Berdasarkan hal diatas pengumpulan sampah di pasar Pakandangan tergolong buruk. Pengumpulan sampah yang seharusnya dilakukan agar lebih baik adalah pengumpulan dilakukan dengan intensitas dan rotasi pengumpulan. Intensitas merupakan lamanya waktu yang diperlukan penarik gerobak dalam mengambil sampah di wilayah tertentu dengan

satuan hari, sedangkan rotasi merupakan banyaknya gerakan bolak-balik dalam pengambilan sampah diwilayah tertentu, yaitu gerakan pengambilan sampah menuju ke TPS dan kembali lagi ke sumber sampah. Semakin banyak timbulan sampah, semakin banyak pula rotasi yang dilakukan.

Pengumpulan sampah yang terlalu lama dapat menimbulkan bau dan berkumpunya vektor penyakit dilokasi tempat penampungan sampah. Pengumpulan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah, dalam pelaksanaannya memerlukan kerja sama dari berbagai bagian seperti pedagang pasar, pengunjung pasar dan petugas kebersihan pasar. Keterlibatan tersebut dalam rangka mengurangi resiko pada petugas maupun masyarakat umum. Pengumpulan sampah harus memperhatikan jadwal pengumpulan dan pengaturan area pengumpulan untuk pengumpulan sampah yang efektif dan efisien.

Dalam pengumpulan sampah pengelola pasar juga harus memperhatikan keseimbangan pembebanan tugas, optimasi penggunaan alat, waktu dan petugas dan minimasi jarak operasi. Selain itu menurut SNI, dalam tahap pengumpulan juga harus memperhatikan rotasi pengumpulan antara 1- 4/hari dan periodisasi pengumpulan 1 hari, 2 hari, atau maksimal 3 hari sekali tergantung kondisi komposisi sampah.

Pengumpulan sampah yang seharusnya dilakukan di Pasar Pakandangan yaitu pengumpulan sampah harus dilakukan setelah pasar beroperasi dan dilakukan secara terjadwal. Pola pengumpulan yang dapat

dilakukan yaitu pola individual tak langsung. Dimana petugas kebersihan mengambil sampah dari masing – masing sumber sampah dibawa ke lokasi pemindahan untuk kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Dan Angka Kepadatan Lalat Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2018. Sampah yang dihasilkan oleh pedagang kemudian dikumpulkan pada tempat penyimpanan sampah yang ada di kios para pedagang. Sampah yang telah terkumpul tersebut akan dipindahkan oleh petugas kebersihan Perusahaan Daerah Pasar Horas Jaya dengan mengangkutnya dari kios/los pedagang ke TPS yang ada di Pasar Horas¹⁴

3. Pemindahan Sampah

Lokasi pemindahan sampah mudah untuk keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkutan sampah. Dan tidak jauh dari sumber sampah. Sampah yang sudah dikumpulkan, kemudian dipindahkan ke bak container tanpa dilakukan proses pemisahan terlebih dahulu. Pemindahan sampah tidak langsung dilakukan setelah sampah terkumpul. Kemudian lamanya proses pemindahan tergantung pada jumlah sampah yang dihasilkan setelah pasar beroperasi. Pemindahan sampah sering terkendala karena sampah di TPS yang sudah penuh sehingga tidak ada lagi tempat untuk sampah yang baru dikumpulkan.

Berdasarkan hal diatas pemindahan sampah di pasar pakandangan tergolong buruk. Pihak pengelola pasar harus mengintruksikan kepada petugas kebersihan agar disiplin terhadap jadwal pemindahan sampah dan setiap sampah selesai dikumpulkan ke dalam bak pengumpul langsung dilakukan pemindahan agar tidak ada sampah yang menumpuk.

Pada saat pemindahan sampah sudah harus terpilah antara sampah organik dan anorganik, sampah tidak perkenankan dicampur kembali, dan jadwal pemindahan sampah harus terjadwal.

4. TPS

TPS pasar Pakandangan terletak dekat dengan akses masuk pasar bagaian samping dan mudah dijangkau oleh petugas. Terdapat satu buah bak container yang disediakan oleh yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan. (DLHPKPP) Kabupaten Padang Pariaman. Pihak DLHPKPP akan mengangkut sampah di TPS satu kali seminggu.

Namun bak container tersebut tidak mampu menampung jumlah sampah yang dihasilkan sehingga banyak sampah yang menumpuk di sekitar TPS. Dalam hal ini pengosongan kontainer dilakukan jika sudah terisi penuh sehinga menyebabkan penumpukan sampah. Penumpukan sampah disekitar TPS juga terjadi karena keterlambatan petugas pengangkut sampah dari DLHPKPP. Menanggapi hal ini pemerintah nagari sudah dibicarakan kembali dengan kepala DLHPKPP agar hal seperti ini secepatnya ditangani.

Kondisi TPS yang selalu terisi penuh dikarenakan sampah yang berada di bak container tidak hanya sampah dari hasil aktivitas pasar melainkan juga sampah dari masyarakat yang tinggal disekitar pasar.

Dalam upaya pengamanan sampah khususnya pengelolaan sampah di TPS, TPS yang tersedia harus terpilah antara organik, anorganik dan residu, kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah, TPS tidak menjadi tempat perindukan vector penular penyakit, lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar, sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke tempat pemrosesan akhir (TPA), dan pengelolaan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle).



Gambar 4.2 Rekomendasi TPS

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Pakandangan Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2022” yang telah dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pewadahan sampah individual yang digunakan pedagang dipasar Pakandangan masih tergolong dalam kategori buruk. Sebanyak 9 dari 15 pewadahan sampah individu dikategorikan buruk dengan persentase 60%. Pewadahan sampah yang digunakan di Pasar Pakandangan berupa kantong plastik, karung dan tong sampah rotan.
2. Pengumpulan sampah menggunakan pola pewadahan komunal dan dibawa ke TPS menggunakan becak motor. Tahap pengumpulan belum dilakukan secara maksimal.
3. Tahap pemindahan sampah tergolong kurang baik, dikarena proses pemindahan yang memakan waktu dan bertahap.
4. Tempat Penampungan Sementara (TPS) belum memenuhi kriteria karena lokasi yang dekat dengan akses masuk pasar dan terdapat sampah menumpuk disekitar TPS.

B. Saran

1. Diharapkan adanya pewadahan sampah yang memenuhi kriteria pada masing-masing pedagang di Pasar Pakandangan.
2. Diharapkan tahap pengumpulan sampah dilakukan berdasarkan SNI, dengan memperhatikan rotasi dan periodisasi pengumpulan. rotasi pengumpulan antara 1- 4/hari, sedangkan periodisasi pengumpulan 1 hari, 2 hari, atau maksimal 3 hari sekali tergantung kondisi komposisi sampah.
3. Diharapkan tahap pemindahan langsung dilakukan setelah sampah dikumpulkan.
4. Diharapkan pihak pengelola pasar mengkondisikan agar tidak ada sampah yang menumpuk di sekitar TPS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nuurmayadi, D. & Hendaridi, A. R. Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya. *J. Arsit. Zo.* 3, 45–52 (2020).
2. Mulasari, A., Husodo, A. H. & Muhajir, N. Situation Analysis of Waste Problem in Yogyakarta. *J. Kesehat. Lingkung. Indones. KEMAS* 11, 98–106 (2016).
3. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH. (2008).
4. Wahyudin & Susane, H. Studi Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Di Pasar Tradisional Pagesangan Kota Mataram. *J. AKRAB JUARA* 3, 46–55 (2018).
5. Widodo, T. Studi Tentang Peranan Unit Pasar Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Merdeka Kota Samarinda. *J. Admanistrasi Negara* Vol.1, 1–11 (2013).
6. Aida, N., Ratih, A. & Astuti, S. Willingness To Pay Pengelolaan Sampah di Pasar Tugu Kota Bandar Lampung. *J. Akunt. dan Ekon.* 6, 19–31 (2021).
7. Purba, C. V. & Alhidayati, A. the analyzed waste management Kayujati market in Tembilahan Indragiri Hilir Regency in 2018. *J. Kesehat. Masy. Gizi* 2, 1–8 (2019).
8. Prof. Enri Damanhuri & Padmi, D. T. Pengelolaan Sampah. *Tek. Lingkungan, ITB* (2016).
9. Penyusunan, F., Induk, R., Penanganan, S. & Kabupaten, S. Permasalahan sampa.
10. Gide, A. definisi Pasar. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 5–24 (2017).
11. Pemerintah, P. *et al.* RGS Mitra. 2, 1–5 (2003).
12. Sujarwo, Widyaningsih & Trisanti. Sampah organik & anorganik. *Sampah organik Anorg.* 7–8 (2014).
13. Artiningsih dkk, A. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Serat Acitya* 1, 107 (2012).
14. Manurung, A. F. Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Dan Angka Kepadatan Lalat Di Pasar Horas Kota Pematangsiantar Tahun 2018. 137 (2018).
15. Badan Standarisasi Nasional, [SNI]. Tata Cara Teknik Operasional

Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Tata cara Tek. Oper. pengelolaan sampah Perkota.* 1 (2002).

16. Suhendra, A. D., Asworowati, R. D. & Ismawati, T. No Title. *Akrab Juara* 5, 43–54 (2020).
17. Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* (2020).
18. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Alfabeta, 2013).

6. Apakah tersedia pewadahan sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik?

B. Pengumpulan

1. Berapakah periodisasi pengangkutan sampah selama seminggu ?
2. Apakah langsung dilakukan pengumpulan sampah setelah pasar beroperasi ?
3. Bagaimanakah pola pengumpulan sampah yang digunakan pada pasar ini ?
4. Apakah peralatan yang digunakan untuk pengumpul sampah sudah lengkap ? seperti : gerobak roda satu, sapu lidi
5. Apakah pedagang ikut serta dalam pengumpulan sampah setelah pasar beroperasi ?

C. Pemindahan

1. Setelah dilakukan pengumpulan sampah, apakah sampah langsung dipindahkan ke TPS ?
Jika tidak, apakah alasan mengapa sampah tidak langsung dipindahkan?
2. Tahap pemindahan sampah di Pasar Pakandangan terlihat memakan waktu yang lama. Apakah kendala yang menyebabkan hal ini terjadi?
3. Apakah lokasi pemindahan sampah mudah untuk keluar masuk bagi sarana pengumpul dan pengangkutan sampah ?
4. Apakah lokasi pemindahan tidak jauh dari sumber sampah ?
5. Berapa kali dilakukan pemindahan sampah oleh petugas dalam sepekan ?
6. Apakah ada kesulitan pada saat melakukan pemindahan sampah ke TPS ?

D. Penampungan Sampah di TPS

1. Apakah kapasitas bak kontainer cukup untuk menampung sampah pasar?

Jika tidak, bagaimanakah kebijakan pengelola pasar terkait hal ini?

2. Apakah alternatif lain yang dapat dilakukan agar sampah tidak berserakan di sekitar bak container ?
3. Mengapa sering kali dijumpai bak container yang terisi penuh dan tidak kunjung di lakukan pengangkutan oleh pihak terkait?
4. Apakah TPS mudah dijangkau oleh pedagang dan petugas kebersihan ?
5. Apakah TPS ini hanya diperuntukan untuk pedagang pasar saja atau boleh digunakan oleh masyarakat umum?

Jika ya, mengapa hanya diperuntukan untuk pedagang pasar?

LAMPIRAN B :

**LEMBAR CHEKLIST TAHAP PEWADAHAN INDIVIDU PASAR
PAKANDANGAN NAGARI PAKANDANGAN KECAMATAN ENAM
LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2022**

No	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik		
2.	Konstruksi tempat pewadahan sampah kuat		
3.	Tempat pewadahan sampah terbuat dari bahan kedap air		
4.	Tempat pewadahan sampah memiliki tutup		
5.	Tempat pewadahan sampah mudah dibersihkan/dikosongkan		
6.	Ukuran tempat sampah sedemikian rupa sehingga mudah diangkat oleh petugas		
7.	Terdapat sampah berserakan disekitar kios/lapak		
8.	Keberadaan tempat sampah tidak mengganggu kenyamanan pengunjung pasar		
9.	Lama sampah di pewadahan tidak lebih satu hari		
10.	Volume tempat pewadahan cukup untuk menampung sampah		

**LEMBAR OBSERVASI TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH
SEMENTARA DI PASAR PAKANDANGAN NAGARI PAKANDANGAN
KECAMATAN ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN
TAHUN 2022**

No.	Pernyataan	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	TPS memiliki konstruksi yang kuat		
2.	Terbuat dari bahan yang kedap air		
3.	TPS mudah dibersihkan		
4.	Tempat pewadahan sampah memiliki tutup		
5.	Mudah dijangkau oleh petugas pengangkut		
6.	Tps tidak menjadi tempat perindukan vector penular penyakit		
7.	Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 m dari bangunan pasar		

LAMPIRAN D

MASTER TABEL PEWADAHAN INDIVIDU PEDAGANG DI PASAR PAKANDANGAN

No	Inisial	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total Skor	Keterangan
1	S	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik
2	U	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	Buruk
3	S	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	Buruk
4	S	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Buruk
5	C	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Buruk
6	Y	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	Baik
7	I	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Buruk
8	A	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	Baik
9	A	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Buruk
10	N	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Buruk
11	N	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik
12	A	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Buruk
13	M	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	Baik
14	I	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	Buruk
15	E	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik

Keterangan : P1-P10 = Pernyataan